

Penggunaan Fasilitas Masjid Sebagai Media Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di UPT SPF SMP Negeri 32 Makassar

Muh Irham Parenrengi^{1*}, Haras Rasyid², Nur Rahmah Asnawi³

¹Fakultas Agama Islam, Universitas Islam Makassar, Indonesia

²Fakultas Agama Islam, Universitas Islam Makassar, Indonesia

³Fakultas Agama Islam, Universitas Islam Makassar, Indonesia

Article History:

Received: 20/02, 2025

Revised: 25/03, 2025

Accepted: 15/04, 2025

Available online 02/05, 2025

*Correspondence:

Address:

Jl. Poros Kariango, Kurusumange
Kecamatan Tanralili Kabupaten Maros

Email:

muhirhamparenrengi@gmail.com

Abstract:

Analysis of Mosque Facilities as Islamic Religious Education Learning Media at UPT SPF SMP Negeri 32 Makassar

This research aims to analyze and describe the use of mosque facilities as a medium for learning Islamic Religious Education at UPT SPF SMP Negeri 32 Makassar, as well as the impact of using these facilities as a learning medium. This research uses a qualitative research method that utilizes natural objects. A natural object is an object that develops as it is, not manipulated by the researcher. The data collection techniques used were observation, interviews, and documentation. The results of the research indicate that: (1) the learning process of Islamic Religious Education at UPT SPF SMP Negeri 32 Makassar is carried out not only in the classroom but also in the school mosque. The learning process of Islamic Religious Education at UPT SPF SMP Negeri 32 Makassar includes learning planning and learning implementation. (2) Mosques are generally used to carry out prayer, but are also used as a place to study. The use of mosque facilities at UPT SPF SMP Negeri 32 Makassar can utilize mosque facilities to carry out the student learning process. By making the mosque a learning medium, it is hoped that students will better understand the material being taught because it is directly practiced. (3) The use of mosque facilities as a learning medium can have a positive impact on students at UPT SPF SMP Negeri 32 Makassar. The positive impact of using mosque facilities as a learning medium is increasing religious understanding, forming good character and developing social skills, because we know that mosques, in addition to being a place of worship, are also a place to interact and socialize with peers so as to develop students' social skills

Keywords: *osque Facilties Learning Media*

Abstrak:

Penelitian Ini Bertujuan Untuk Menganalisis dan Mendeskripsikan Tentang Penggunaan Fasilitas Masjid Sebagai Media Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di UPT SPF SMP Negeri 32 Makassar dan serta dampak dari penggunaan fasilitas masjid sebagai media pembelajaran.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif yang menggunakan obyek yang alamiah. Obyek yang alamiah adalah obyek yang berkembang apa adanya, tidak dimanipulasi oleh peneliti. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukan bahwa: (1) proses pembelajaran pendidikan agama Islam di UPT SPF SMP Negeri 32 Makassar dilakukan

bukan hanya di ruang kelas tetapi dilaksanakan juga di masjid sekolah Adapun proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam dilaksanakan di UPT SPF SMP Negeri 32 Makassar antara lain perencanaan pembelajaran dan pelaksanaan pembelajaran (2) Masjid pada umumnya digunakan untuk melaksanakan ibadah sholat, namun di UPT SPF SMP Negeri 32 Makassar digunakan juga untuk tempat belajar. Penggunaan fasilitas masjid di UPT SPF SMP Negeri 32 Makassar dapat memanfaatkan fasilitas masjid untuk melaksanakan proses pembelajaran siswa. Dengan menjadikan masjid sebagai media pembelajaran, diharapkan siswa lebih memahami materi yang diajarkan karena langsung diperaktekan. (3) Penggunaan fasilitas masjid sebagai media pembelajaran dapat memberikan dampak positif bagi peserta didik di UPT SPF SMP Negeri 32 Makassar Dampak positif dari penggunaan fasilitas masjid sebagai media pembelajaran adalah meningkatkan pemahaman keagamaan, membentuk karakter yang baik serta mengembangkan keterampilan sosial, karena kita ketahui masjid selain menjadi tempat ibadah masjid juga sebagai tempat untuk berintraksi dan bersosialisasi dengan teman sebaya sehingga dapat mengembangkan keterampilan sosial peserta didik.

Kata Kunci: Fasilitas Masjid Media Pembelajaran

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah suatu usaha sadar yang dilakukan oleh manusia yang berkaitan dengan aktivitas kehidupan sehari-hari secara formal, non formal maupun in formal, guna menjadi manusia yang beragama bagi bangsa dan negara. Pendidikan dilakukan manusia sepanjang kehidupannya atau pendidikan dilakukan sepanjang hayat, biasa dikenal dengan istilah *long life education*, makna kata tersebut mengharuskan manusia untuk menjalani Pendidikan selama manusia tersebut melakukan segala tugas aktifitasnya setiap hari. Pengertian dari pendidikan menurut undang – undang RI. No. 20 tahun 2001 mendefenisikan pendidikan sebagai berikut “Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan oleh dirinya, masyarakat, bangsa, maupun negara.

Dalam mewujudkan proses pembelajaran ada beberapa unsur yang saling berkaitan dan salah satu unsur yang sangat penting adalah sumber belajar karena dengan adanya sumber belajar maka bisa membantu guru dalam mengajar serta mampu memotivasi atau memberikan dorongan kepada peserta didik agar lebih semangat dalam melaksanakan proses pembelajaran hingga bisa terwujudnya tujuan Pendidikan. Masjid merupakan fasilitas yang menjadi salah satu faktor pendukung dalam proses pembelajaran. Hal tersebut sesuai dengan salah satu fungsi masjid adalah sebagai wadah untuk menyampaikan informasi dan berperan masjid sebagai pusat Pendidikan dan penyebaran syiar islam.

Masjid dapat dijadikan sumber belajar dalam pembelajaran pendidikan agama Islam karena masjid menjadi bagian pokok yaitu sumber pengetahuan peserta didik. Pengetahuan peserta didik terhadap materi yang diajarkan oleh seorang pendidik berasal dari berbagai sumber yang diberikan oleh seorang pendidik maupun diperoleh secara mandiri. Menurut Donal“P Ely, sumber belajar adalah data, orang, dan atau sesuatu yang memungkinkan peserta didik melakukan belajar.

Pemanfaatan fasilitas masjid sebagai media pembelajaran ini telah diterapkan di UPT SPF SMP Negeri 32 Makassar mungkin sudah diterapkan juga oleh sekolah lain. Namun,

disini peneliti telah menemukan hal yang unik, dan ini juga jarang diterapkan oleh sekolah lain. Di UPT SPF SMP Negeri 32 Makassar ini pada setiap pelaksanaan pembelajaran pendidikan agama Islam guru Pendidikan agama Islam di UPT SPF SMP Negeri 32 Makassar telah memanfaatkan fasilitas masjid milik sekolah sebagai media pembelajaran materi Pendidikan agama Islam. Oleh sebab itu peneliti merasa tertarik untuk meneliti proses pembelajarannya, karena biasanya masjid digunakan sebagai tempat beribadah namun di UPT SPF SMP Negeri 32 Makassar ini masjid tidak hanya digunakan sebagai tempat ibadah tetapi juga dimanfaatkan guru sebagai media pembelajaran pendidikan agama Islam untuk para peserta didik UPT SPF SMP Negeri 32 Makassar.

METODE

Penelitian kualitatif ini bertujuan untuk memahami dan menafsirkan secara mendalam penggunaan fasilitas masjid sebagai media pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di UPT SPF SMP Negeri 32 Makassar. Sebagai penelitian lapangan, fokus utama adalah pada objek alamiah, di mana peneliti tidak melakukan manipulasi terhadap kondisi yang ada. Pemilihan lokasi penelitian di UPT SPF SMP Negeri 32 Makassar didasarkan pada observasi awal dan wawancara dengan guru PAI yang mengindikasikan potensi masjid dalam meningkatkan motivasi belajar siswa, khususnya dalam mata pelajaran PAI. Lokasi ini dianggap relevan dengan fokus penelitian, sehingga memudahkan peneliti dalam mengumpulkan informasi yang dibutuhkan. Sumber data dalam penelitian ini dibedakan menjadi dua, yaitu sumber data primer dan sekunder. Sumber data primer diperoleh langsung dari lapangan melalui observasi, wawancara dengan guru PAI dan perwakilan siswa UPT SPF SMP Negeri 32 Makassar, serta dokumentasi kegiatan yang relevan. Sementara itu, sumber data sekunder berasal dari berbagai literatur seperti buku, jurnal, dan artikel ilmiah yang berkaitan dengan topik penelitian.

Teknik pengumpulan data yang digunakan meliputi observasi langsung untuk memahami penggunaan fasilitas masjid dalam pembelajaran, wawancara mendalam dengan guru dan siswa untuk mendapatkan perspektif mereka, serta dokumentasi untuk mengumpulkan data tertulis yang mendukung temuan penelitian. Analisis data dalam penelitian ini dilakukan melalui beberapa tahapan, yaitu reduksi data untuk memilih dan memfokuskan informasi relevan dari catatan lapangan, penyajian data dalam bentuk naratif yang terstruktur untuk memudahkan pemahaman, dan verifikasi atau penarikan kesimpulan yang dilakukan secara terus-menerus dengan merujuk pada data yang terkumpul. Untuk menguji keabsahan data, peneliti menggunakan teknik triangulasi sumber dengan membandingkan informasi dari berbagai informan (guru dan siswa) dan triangulasi metode dengan membandingkan data yang diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Langkah ini bertujuan untuk memastikan validitas dan reliabilitas temuan penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada bagian ini akan membahas mengenai hasil penelitian serta analisis dari skripsi yang berjudul “Penggunaan Fasilitas Masjid Sebagai Media Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di UPT SPF SMP Negeri 32 Makassar.”

A. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di UPT SPF SMP Negeri 32 Makassar

Pembelajaran adalah proses interaksi antara guru dan siswa. Tujuannya jelas: mencapai target pembelajaran yang telah ditetapkan. Dalam proses ini, guru berperan sebagai fasilitator, sementara siswa adalah peserta aktif. Interaksi dalam pembelajaran bersifat timbal balik. Tidak hanya siswa yang belajar dari guru, tetapi guru juga dapat memperoleh banyak pengetahuan dari pengalaman mengajar. Oleh karena itu, baik guru maupun siswa memiliki peran penting dalam keberhasilan proses pembelajaran.

Pembelajaran Pendidikan Agama Islam merupakan wadah yang efektif untuk mengintegrasikan pendidikan karakter. Baik di ruang kelas maupun di lingkungan masjid sekolah, guru PAI dapat menciptakan pembelajaran yang bermakna dengan menanamkan nilai-nilai agama secara holistik. Tujuan akhir dari pembelajaran PAI adalah membentuk peserta didik yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga memiliki karakter yang kuat dan berakhlak mulia.

Proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam di UPT SPF SMP Negeri 32 Makassar dilakukan bukan hanya di ruang kelas tetapi dilaksanakan juga di masjid sekolah. Hal tersebut didukung oleh hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan ibu Yuslinda S.Pd.I selaku guru Pendidikan Agama Islam, beliau mengatakan bahwa: “Proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam dilakukan bukan hanya di ruang kelas saja tetapi juga di masjid. Saya sering menggunakan masjid sebagai media pembelajaran dikarenakan ada beberapa materi yang harus saya lakukan di masjid seperti materi wudhu, dan dakwah, serta praktek sholat wajib maupun sholat sunnah. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dilakukan di kelas hanya pada saat materi tertentu”

Dari pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam di UPT SPF SMP Negeri 32 Makassar tidak hanya dilakukan didalam kelas namun dilakukan juga di masjid sekolah.

Adapun proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam dilaksanakan di UPT SPF SMP Negeri 32 Makassar akan digambarkan oleh peneliti sebagai berikut, menurut hasil pengamatan dan wawancara antara lain:

1. Perencanaan pembelajaran

Setiap guru Pendidikan Agama Islam sebelum melakukan proses pembelajarannya harus menggambarkan hasil yang harus dicapai dari proses pembelajaran tersebut. Hasil proses pembelajaran dan setiap aktivitas yang dilakukan dalam pembelajaran harus termuat dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang mengacu pada kurikulum yang berlaku. Hal ini serupa juga dengan hasil wawancara dengan ibu Hj. Murni Amir, M. Pd. I, mengatakan bahwa:

“Sebelum saya meleksanakan proses pembelajaran hal yang paling pertama saya buat adalah RPP karena dengan RPP proses pembelajaran lebih terarah.”

Hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa RPP sangat penting dalam proses pembelajaran berlangsung khususnya dalam pembelajarm

B. Penggunaan Fasilitas Masjid Sebagai Media Pembelajaran di UPT SPF SMP Negeri 32 Makassar

Masjid, lebih dari sekadar tempat ibadah, memiliki akar sejarah yang kaya dalam peradaban Islam sebagai pusat pendidikan dan pengembangan ilmu pengetahuan. Di masa lampau, masjid menjadi ruang diskusi keagamaan, tempat para ulama berbagi ilmu, dan bahkan menjadi cikal bakal lembaga-lembaga pendidikan formal. Warisan historis ini mengisyaratkan potensi besar masjid untuk kembali berperan aktif dalam mencetak generasi muda Islam yang berpengetahuan luas dan berakhlak mulia, khususnya di tingkat SMP di mana fondasi pemahaman agama mulai ditanamkan secara lebih mendalam.

Dalam konteks pendidikan agama Islam di SMP, pemanfaatan fasilitas masjid dapat menghadirkan pengalaman belajar yang lebih kontekstual dan aplikatif. Bayangkan siswa tidak hanya menerima teori di dalam kelas, tetapi juga berkesempatan untuk mengamati dan mempraktikkan langsung ajaran agama dalam lingkungan yang autentik. Kegiatan seperti praktik ibadah di masjid, kajian kitab suci, atau diskusi keagamaan yang dipandu oleh tokoh agama setempat dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam dan membekas dalam benak siswa dibandingkan dengan metode pembelajaran konvensional semata.

Lebih lanjut, keterlibatan masjid dalam proses pembelajaran PAI di SMP dapat memperkuat hubungan antara sekolah, keluarga, dan masyarakat. Masjid dapat menjadi jembatan yang menghubungkan siswa dengan nilai-nilai keagamaan yang hidup dalam komunitasnya. Melalui kegiatan bersama di masjid, siswa dapat berinteraksi dengan tokoh agama, anggota masyarakat yang saleh, dan belajar dari pengalaman mereka. Sinergi ini tidak hanya memperkaya materi pembelajaran, tetapi juga menanamkan rasa memiliki dan tanggung jawab terhadap agama dan komunitas.

Namun, optimalisasi peran masjid sebagai media pembelajaran PAI di SMP memerlukan perencanaan dan pengelolaan yang matang. Dibutuhkan kerjasama yang erat antara pihak sekolah, pengurus masjid, dan tokoh masyarakat untuk merancang program-program pembelajaran yang relevan dan menarik bagi siswa. Selain itu, fasilitas masjid perlu diadaptasi agar dapat menunjang kegiatan belajar mengajar yang efektif, seperti penyediaan ruang belajar yang nyaman, perpustakaan mini dengan koleksi buku-buku agama, dan sarana pendukung lainnya.

Sebagai penutup, eksplorasi potensi masjid sebagai media pembelajaran PAI di SMP menawarkan peluang yang signifikan untuk meningkatkan kualitas pendidikan agama bagi generasi muda Islam. Dengan memanfaatkan kekayaan historis, lingkungan yang autentik, dan potensi komunitas yang ada di sekitar masjid, diharapkan siswa tidak hanya memahami ajaran agama secara teoritis, tetapi juga mampu mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari, sehingga terbentuk karakter muslim yang kuat dan berkontribusi positif bagi masyarakat

Masjid pada umumnya digunakan untuk melaksanakan ibadah sholat, namun digunakan juga untuk tempat belajar. Penggunaan fasilitas masjid di UPT SPF SMP Negeri 32 Makassar dapat memanfaatkan fasilitas masjid untuk melaksanakan proses pembelajaran siswa. Dengan menjadikan masjid sebagai media pembelajaran, diharapkan siswa lebih memahami materi yang diajarkan karena langsung diperaktekan. Sesuai dengan hasil wawancara dengan ibu Hj. Murni Amir, M. Pd. I, mengatakan bahwa:

“Saya lebih suka menggunakan fasilitas masjid sebagai media pembelajaran dan saya rasa itu lebih bagus karena siswa cepat mengerti. Misalnya dalam materi tata cara sholat, berwudu maupun berceramah. Setelah saya menyampikan sedikit terkait materi, langsung diperaktekan oleh siswa karena fasilitas dan ruangan yang mendukung.”

Dapat disimpulkan dari hasil wawancara diatas, proses pembelajaran pendidikan Agama Islam di UPT SPF SMP Negeri 32 Makassar, tidak hanya kelas yang dijadikan sebagai media pembelajaran namun fasilitas masjid juga menjadi media pembelajaran tetapi tidak dengan semua materi pendidikan Agama Islam. Penggunaan masjid sebagai media belajar juga mendapatkan dukungan dari kepala sekolah UPT SPF SMP Negeri 32 Makassar dari hasil wawancara diperoleh bahwa:

“Saya sebagai pimpinan sangat mendukung dengan adanya pembelajaran yang dilakukan di masjid. Supaya peserta didik juga tahu kalau masjid bukan hanya dijadikan sebagai tempat sholat namun bisa digunakan untuk hal lain misalnya acara maulid.”

Dari penjelasan di atas disimpulkan bahwa masjid yang ada di UPT SPF SMP Negeri 32 Makassar memang banyak fungsinya terkhusus juga untuk pembelajaran PAI dikarenakan ada dukungan penuh dari kepala sekolah. Masjid di UPT SPF SMP Negeri 32 Makassar difungsikan bukan hanya untuk salat tetapi juga untuk dijadikan sebagai media pembelajaran PAI dan juga untuk melaksanakan hal-hal atau kegiatan yang sifatnya keagamaan.

C. Dampak Penggunaan Fasilitas Masjid Sebagai Media Pembelajaran Terhadap Peserta Didik UPT SPF SMP Negeri 32 Makassar

Pemanfaatan masjid sebagai ruang belajar alternatif di tingkat SMP membuka cakrawala baru dalam proses pendidikan. Keberadaan masjid tidak lagi terbatas pada fungsi ibadah semata, melainkan bertransformasi menjadi lingkungan yang kondusif untuk menanamkan nilai-nilai agama secara lebih mendalam melalui pengalaman langsung. Peserta didik dapat terlibat dalam kegiatan pembelajaran yang kontekstual, seperti praktik ibadah, diskusi keagamaan, atau bahkan belajar tentang sejarah dan seni Islam yang seringkali terukir dalam arsitektur masjid itu sendiri. Dengan demikian, pembelajaran tidak hanya bersifat kognitif, namun juga afektif dan psikomotorik, yang berpotensi meningkatkan pemahaman dan penghayatan ajaran agama. Lebih jauh, penggunaan fasilitas masjid sebagai media pembelajaran dapat memperkuat keterikatan emosional peserta didik dengan nilai-nilai spiritual dan keagamaan. Suasana sakral dan tenang di dalam masjid dapat menciptakan fokus dan kekhusyukan yang berbeda dibandingkan ruang kelas konvensional. Interaksi dengan tokoh agama atau pengurus masjid juga memberikan kesempatan bagi siswa untuk belajar

dari sumber yang otentik dan mendapatkan bimbingan moral yang relevan dengan kehidupan sehari-hari. Hal ini secara tidak langsung dapat membentuk karakter peserta didik yang lebih religius, bertanggung jawab, dan memiliki kesadaran sosial yang tinggi.

Masjid sebagai pusat kegiatan keagamaan memiliki potensi besar untuk menjadi media pembelajaran yang efektif bagi peserta didik. Selain sebagai tempat ibadah masjid juga dapat menjadi sarana untuk mengembangkan karakter dan meningkatkan pemahaman tentang keagamaan.

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji dampak penggunaannya fasilitas sebagai media pembelajaran terhadap penggunaan fasilitas masjid sebagai media pembelajaran. Penggunaan fasilitas masjid sebagai media pembelajaran dapat memberikan dampak positif bagi peserta didik di UPT SPF SMP Negeri 32 Makassar. Sesuai dengan hasil wawancara dengan ibu Yuslinda S.Pd.I selaku mengatakan bahwa:

“saya sering menggunakan fasilitas masjid sebagai media pembelajaran, karena sangat penting dalam mendukung kegiatan belajar mengajar terutama dalam pembentukan karakter peserta didik. Dan saya melihat dampak positif yang signifikan dalam penggunaan fasilitas masjid sebagai media pembelajaran, misalnya peserta didik lebih disiplin dan memiliki rasa menghormati. dari hasil wawancara diatas maka dapat disimpulkan bahwa penggunaan fasilitas masjid sebagai media pembelajaran memberikan dampak yang sangat positif bagi peserta didik. Penggunaan fasilitas masjid dalam pembelajaran harus memerlukan aturan yang khusus sehingga secara tidak langsung melatih peserta didik untuk lebih disiplin dalam mengikuti proses pembelajaran.

Dampak positif dari penggunaan fasilitas masjid sebagai media pembelajaran adalah meningkatkan pemahaman keagamaan, membentuk karakter yang baik serta mengembangkan keterampilan sosial, karena kita ketahui masjid selain menjadi tempat ibadah masjid juga sebagai tempat untuk berinteraksi dan bersosialisasi dengan teman sebaya sehingga dapat mengembangkan keterampilan sosial peserta didik. Dengan memanfaatkan fasilitas masjid sebagai media pembelajaran secara tepat, kita dapat menciptakan lingkungan belajar yang tidak hanya meningkatkan pengetahuan dan keterampilan peserta didik, melainkan juga membentuk karakter yang kuat dan positif.

Namun demikian, implementasi masjid sebagai media pembelajaran juga memerlukan perencanaan dan pengelolaan yang matang. Kurikulum dan metode pembelajaran perlu disesuaikan agar tujuan pendidikan tetap tercapai secara efektif. Peran guru dan pendamping sangat krusial dalam memfasilitasi kegiatan belajar di masjid, memastikan bahwa materi yang disampaikan relevan dengan kurikulum sekolah dan tidak menimbulkan interpretasi yang keliru. Selain itu, aspek keamanan dan kenyamanan peserta didik selama berada di lingkungan masjid juga menjadi prioritas utama yang perlu diperhatikan.

Sebagai kesimpulan, integrasi fasilitas masjid dalam proses pembelajaran di SMP menawarkan potensi besar dalam meningkatkan kualitas pendidikan agama. Dengan pendekatan yang tepat, pemanfaatan masjid tidak hanya memperkaya pengalaman belajar siswa, tetapi juga berkontribusi signifikan dalam membentuk generasi muda yang

beriman, berakhlak mulia, dan memiliki pemahaman agama yang komprehensif. Sinergi antara pihak sekolah, pengurus masjid, dan masyarakat menjadi kunci keberhasilan implementasi konsep pembelajaran yang inovatif ini.



Gambar 1. Lokasi Penelitian

PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh penulis tentang penggunaan fasilitas masjid sebagai media pembelajaran di UPT SPF SMP Negeri 32 Makassar. Sebagaimana yang telah diuraikan pada sub bab-bab sebelumnya, maka pada bagian ini dikemukakan beberapa Kesimpulan diantaranya Pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam dilakukan di ruang kelas dan juga di masjid sekolah. Melalui proses pembelajaran PAI guru dapat mengintegrasikan karakter dalam setiap proses pembelajaran yang dirancang dengan memilih metode, model, teknik dan strategi yang cocok untuk pengembangan karakter peserta didik. Di UPT SPF SMP Negeri 32 Makassar fasilitas masjid sebagai media pembelajaran PAI membantu guru dalam proses pembelajaran karena siswa dapat merasakan suasana baru selain di ruang kelas.

Masjid pada umumnya digunakan untuk melaksanakan ibadah sholat, namun digunakan juga untuk tempat belajar. Penggunaan fasilitas masjid di UPT SPF SMP Negeri 32 Makassar dapat memanfaatkan fasilitas masjid untuk melaksanakan proses pembelajaran siswa. Dengan menjadikan masjid sebagai media pembelajarn, diharapkan siswa lebih memahami materi yang diajarkan karena langsung diperaktekan.

Penggunaan fasilitas masjid sebagai media pembelajaran dapat memberikn dmpak positif bagi peserta didik di UPT SPF SMP Negeri 32 Makassar Dampak positif dari penggunaan fasilitas masjid sebagai media pembelajaran adalah meningkatkan pemahaman keagamaan, membentuk karakter yang baik serta mengembangkan keterampilan sosial, karena kita ketahui masjid selain menjadi tempat ibadah masjid juga sebagai tempat untuk berintraksi dan bersosialisasi dengan teman sebaya sehingga dapat mengembangkan keterampilan sosial peserta didik

DAFTAR RUJUKAN

- Al-Qur'an dan terjemahnya*. 2014. Jakarta: PT Intermedia.
- Abidin, Zaenal, Ilman, Ahmad Sopyan. 2022. *Analisis Penggunaan Fasilitas Masjid Dalam Peningkatan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Jurnal Pendidikan Islam, Vol. 7, No 1.
- Departemen Pendidikan Nasional. 2008. *Kamus Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Galazaba, Sidi, 2014. *Masjid Pusat Ibadat dan kebudayaan islam*. Jakarta: Pustaka Al-Husna.
- Hamalik, Oemar. 1998. *Media Pendidikan*. Bandung: Citra Aditya.
- Hamka. 1998. *Tafsir Al Azhar Juz ke 13-14*. Jakarta: Pustaka Panjimas.
- Harahap, Nursapia. 2020. *Penelitian Kualitatif*. Cet. 1; Medan: Wal Ashri Publishing.
- Harahap, Sofyan Safri, 1997. *Manajemen Masjid*,Jokjakarta; Bahkti Prima Rasa.
- Kamus Bahasa Indonesia. 1999. Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan Sebagaimana Dikutip Oleh Abdul Rachman Sh aleh, *Pendidikan Agama Dan Pembangunan Watak Bangsa*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Khismi, H. A. 2015. *Episyemologi Hukum Islam*. Bandung: Unissula Press Semarang.
- Lamatenggo, Nina. 2024. *Teknologi Komunikasi & Informasi Pembelajaran*. Jakarta; PT Bumi Aksara.
- M, Ramli. 2015. *Media Pembelajaran Dalam Perspektif Al-Qur'an Dan Al-Hadits, Ittihad Jurnal Kopertais Wilayah XI Kalimantan*, Volume 13 No.23.
- Makawimbang, Jerry. 2011. *Supervisi Dan Peningkatan Mutu Pendidikan*. Bandung: ALFABETA.
- Moh, Zaiful, Rosyid, dkk. 2015. *Ragam Media Pembelajaran*. Batu. literasi Nusantara.
- Muhaimin. 2019. *Pradigma Pendidikan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Nata, Abuddin. 2024. *Perspektif Islam Tentang Strategi*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Niza, Samsul. 1994. *Filsafat Pendidikan*. Bandung: Citra Aditya Bakri.

- Ramayulis. 2002. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Kalam Mulia.
- Rukmana, Nana. 2024. *Masjid dan Dakwah Merencanakan, Membangun dan Mengelola Masjid Mengemas substansi Dakwah Upaya Pemecahan Krisis Moral dan Spiritual*. Jakarta: Al Mawardi Prima.
- Rusman. 2015. *pembelajaran berbasis teknologi informasi dan komunikasi*. Jakarta, rajagrafindo persada.
- Safitri, Anisa. 2024. *Pemanfaatan Masjid Sebagai Sumber Belajar Pendidikan Islam Dalam Pembinaan Praktik Ibadah Di Masjid Al-Muttaqin II Kecamatan Kota Manna*, Skripsi Program Sarjana Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu.
- Salman, Rizko. 2020. *Pemanfaatan Masjid Dalam Pengembangan Kegiatan Keagamaan Di Sma Negeri 1 Siak Hulu*, Skripsi Program Sarjana Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau Pekanbaru.